

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses penanaman nilai-nilai yang dianut oleh organisasi formal seperti sekolah. Segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas kepribadian seseorang sekaligus sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi hambatan hidup yang semakin meningkat, yang terus berubah. Perkembangan individu meliputi tumbuhnya kreativitas, rasa, dan pola perilaku antara lain (kognitif, afektif, dan psikomotorik).¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab”.² Pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan terencana dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan yang khas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Makna dan tujuan pendidikan nasional menurut UU SISDIKNAS BAB II Pasal 3 menunjukkan bahwa pendidikan sangat menekankan pada pengembangan karakter dan pengembangan karakter peserta didik agar memiliki sikap dan

¹ Redya Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 6.

² Undang-undang RI No 20 tentang Pendidikan Nasional, Jakarta, 2003, hlm.51.

perilaku yang menunjukkan insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kemampuan, dan kreativitas, serta kemampuan untuk berkembang menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan karakter, kemampuan berikut yang harus dikembangkan pada siswa di lembaga sekolah yakni menjadikan manusia yang berketuhanan dan mereka harus mengemban amanat sebagai pemimpin dunia. Kemampuan menjadi diri sendiri, serta kemampuan untuk hidup rukun dengan manusia lain dan makhluk lain, merupakan dua kemampuan yang perlu dikembangkan oleh siswa Indonesia. Sehingga menjadikan dunia yang makmur dan sejahtera.³

Karakter diartikan sebagai cara pandang dan perilaku seseorang agar dapat mencapai kesuksesan, baik dalam konteks keluarga, lingkungan sosial, bangsa, maupun negara. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dengan mudah dan bersedia menerima tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan tersebut. Makna karakter dapat diartikan sisi positif dari perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Didalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Pendidikan karakter diartikan sebagai proses menuntut peserta didik untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, dan karsa, bukan sekedar menjadi manusia. Kemampuan siswa dalam mengambil dan mempertahankan keputusan yang baik serta mengenali kebaikan dalam lingkungan sehari-hari merupakan tujuan pendidikan karakter, yang dapat didefinisikan sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter. Pendidikan karakter mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat dan

³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.7.

memelihara keputusan yang baik serta mengenali kebaikan dalam lingkungan sehari-hari. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai upaya membantu peserta didik dalam memahami, merawat, dan menanamkan nilai-nilai agar mereka berperilaku sebagai insan kamil dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memasukkan aspek pendidikan karakter ke dalam setiap pelajaran. Pengembangan materi pembelajaran yang terikat dengan standar atau nilai di setiap mata pelajaran, serta integrasinya ke dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting untuk keberhasilan program. Akibatnya, pendidikan karakter tidak hanya memerlukan instruksi kognitif, tetapi juga internalisasi dan penerapan konsep dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa dan anggota masyarakat yang lebih besar.⁵ Salah satunya pada pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran merupakan proses bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar. Secara etimologi pembelajaran berasal dari kata “belajar” dan mengajar. Adapun pengertian pembelajaran yakni proses atau metode dimana individu atau makhluk hidup belajar. Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses dimana siswa terhubung dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Pembelajaran dapat berlangsung setiap saat tergantung pada keadaan, lokasi dan lingkungan sekitar materi yang tercakup dalam penelitian ini, yang antara lain adalah mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah, antara lain.

Definisi akidah berasal dari kata 'aqd' yang artinya pengikatan. Akidah merupakan apa yang diyakini oleh seseorang. Akidah adalah perbuatan hati, yaitu kepercayaan hati dan pembenerannya pada suatu apapun. Secara istilah akidah berarti Iman. Iman berarti membenarkan atau percaya. Iman sangat mempengaruhi perilaku seseorang, tingginya kualitas iman seseorang akan tercermin dari sikap terpujinya. Semakin jauh tingkat keimanannya perbuatanpun akan jauh dari nilai-nilai islami. Menurut Al Ghazali bahwa iman itu

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-44.

⁵ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 66.

tidak cukup dilisan tetapi harus diamalkan dalam amal perbuatan, karena iman ialah tekad yang diwujudkan dalam perbuatan keseharian secara nyata.⁶

Pengertian akhlak secara etimologis berasal dari bentuk jamak bahasa Arab akhlak, yang berasal dari kata mufradnya khuluk, yang secara harfiah berarti “akhlak”. Sedangkan menurut Al-Ghazali “Khuluk adalah tabiat atau sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”. Makna dari pengertian di atas bukan berarti bahwa perbuatan itu dilakukan dengan tidak sengaja atau dikehendaki, melainkan perbuatan itu menunjukkan keinginan yang kuat untuk melaksanakan tugas yang ada.

Upaya menentukan baik buruknya akhlak, akhlak Islam telah meletakkan dasar-dasar sebagai suatu pendidikan nilai, dimana ia tidak mendasarkan konsep *al-ma'ruf* dan *al-munkar* semata-mata yakni pada rasio, nafsu, intuisi, dan pengalaman yang muncul lewat panca indra yang selalu mengalami perubahan. Ajaran Islam, telah memberikan sumber permanen yang menentukan arah nilai-nilai moral, yaitu pedoman yang diberikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Kehidupan bermasyarakat terjalin dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, dan inilah landasannya.⁷

Pembelajaran akidah akhlak sebagai bagian integral dari pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan (*tauhid*), dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian pembelajaran akidah akhlak adalah proses yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengimani Allah SWT dan melekat pada hati

⁶ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.6 No.12 (2017), hlm. 106-108.

⁷ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunung Kidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol.1 No.2 (2016), hlm. 313-314.

yang berfungsi sebagai cara pandang tentang kehidupan, kutipan, dan tindakan siswa dalam semua aspek kehidupan sehari-hari, dengan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia.⁸ Demikian pula pembelajaran di bidang keagamaan ditujukan untuk memperkuat keyakinan beragama di satu sisi, sekaligus meningkatkan toleransi dan saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda di sisi lain, kesemuanya dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam masyarakat yang majemuk.

Terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada para siswa di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum. Antara lain, pertama nilai kedisiplinan sebagai contoh tiba di sekolah tepat waktu, masuk dan keluar kelas tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain sebagainya. Kedua nilai religius, nilai yang mengarahkan pada keagamaan, sebagai contoh diwajibkannya sholat dhuha dan dhuhur bagi seluruh siswa, kecuali bagi yang berhalangan, setoran alfiyah bagi kelas X dan XI, untuk kelas XII hafal dan praktik tahlil. Ketiga nilai kejujuran, perilaku individu yang dapat dipercaya perbuatan dan perkataannya. Keempat nilai kerja keras, upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas. Kelima tanggung jawab, bentuk tanggungjawab sebagai siswa di sekolah dapat tercermin dalam hal mengikuti dan memperhatikan kegiatan mengajar dan melaksanakan jadwal piket setiap harinya.⁹

Misi akhir pendidikan akhlak adalah menjadikan kepribadian anak yang memiliki akhlak mulia sebagaimana akhlak Rasulullah SAW. Karena selain menyampaikan wahyu, nabi Muhammad juga bertugas untuk menyempurnakan akhlak umatnya. Demikian pula hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

إِمَّا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَحَاسِنَ الْأَخْلَاقِ

⁸ Siska Fitri Yanti. "Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur", *JOM FISIP*, Vol. 4 No.1 (2017), hlm. 5.

⁹ Noor Wahid, Kepala Sekolah, wawancara oleh penulis, 17 Juli 2020, wawancara pra penelitian pendahuluan.

Artinya : sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia. (H.R Ahmad dan Bayhaqi).¹⁰

Sebagaimana halnya pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan dalam pergaulan dan dilaksanakan dengan lancar sepanjang proses pembelajaran. Melalui pembelajaran akidah akhlak dapat mempelajari lebih dalam tentang agama dan amalan dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu memperbaiki gaya hidup para remaja yang belakangan ini memprihatinkan. Namun kenyataannya pendidikan karakter belum terlaksana secara maksimal dengan kasus yang dapat kita lihat masih maraknya kenakalan remaja saat ini yakni terjadinya tawuran antar siswa, membolos bahkan terlibat narkoba, dan banyak lagi. Mengingat pada teori yang menyatakan bahwa pembelajaran akidah akhlak diharapkan mampu untuk mempengaruhi kepribadian siswa ke arah yang positif, disini pembelajaran akidah akhlak perlu ditekankan terutama pada penanaman pendidikan karakternya. Oleh sebab itu penulis mengangkat judul penelitian **“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MA SABILUL ULUM MAYONG JEPARA”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperoleh data relevan dan akurat maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan masalah. Dengan tujuan permasalahan terfokus pada titik temu yang diinginkan, maka penulis membatasi sarannya yakni pembentukan karakter siswa kelas XI melalui pembelajaran akidah akhlak di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara?

¹⁰ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya Ulumudin*, Cetakan ke-3, (Beirut: Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 2004), 141.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara?
3. Faktor apa yang mempengaruhi pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak siswa kelas XI di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Di harapkan hasil penelitian secara teoritis dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi pada penelitian mengenai pembentukan karakter siswa kelas XI melalui pembelajaran akidah akhlak.
 - b. Menambah pengetahuan tentang pembentukan karakter siswa kelas XI melalui pembelajaran akidah akhlak.
2. Manfaat praktis
 - a. Secara akademis menambah khazanah keilmuan dan intelektual nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak, terutama sebagai salah satu referensi perpustakaan IAIN Kudus.
 - b. Memperluas pengetahuan, informasi bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
 - c. Secara akademik dapat memperkaya hasil penelitian-penelitian dibidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Metodologi yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian ini berfungsi sebagai gambaran pembahasan dan penelitian, sehingga memudahkan pembaca untuk mengikutinya. Dengan demikian, berikut penyusunan sistematika dalam penelitian ini:

Bagian muka, bagian ini berisi: Cover (judul, logo, nama penulis, nama IAIN Kudus, serta tahun), pengesahan majlis penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, dan juga daftar isi.

Bab pertama, dalam bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti.

Bab kedua, dalam bab ini membahas kajian pustaka yang memuat landasan teori meliputi karakter, pendidikan karakter, dan pembelajaran akidah akhlak, pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran akidah akhlak, dilanjutkan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian yang akan digunakan penulis, selain itu kerangka berpikir yang akan dijelaskan penulis dan yang terakhir pertanyaan penelitian.

Bab ketiga, yaitu metodologi penelitian yang membahas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, dalam bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai urgensi pendidikan karakter melalui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa.

Bab kelima yaitu penutup, sebagai pembahasan terakhir dari keseluruhan isi skripsi, yang memuat kesimpulan dan saran-saran, sebagai kontribusi untuk pembahasan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagian akhir, pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, dijelaskan juga daftar riwayat hidup peneliti, dan hal lain yang dianggap perlu dilampirkan oleh peneliti.